

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan mempertimbangkan secara kuantitatif nilai pos-pos aset dan kewajibannya, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang (Aset Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR). Akan tetapi terdapat dua bank pemerintah yang mengalami penurunan trend CAR pada periode 2010 hingga 2014. Hal tersebut menjadi acuan diadakannya penelitian ini.

Dalam menjalankan usahanya bank menghadapi delapan risiko (11/25/PBI/2009) yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Namun hanya empat risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang hanya dapat dihitung menggunakan laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN CAR BANK PEMERINTAH DI INDONESIA**  
**SELAMA PERIODE 2010-2014\***  
**(DALAM PERSEN)**

No.	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata-rata Trend
1.	BNI	14.25	17.50	3.25	17.15	-0.35	16.21	-0.94	15.76	-0.45	0.37
2.	BRI	14.09	14.46	0.37	16.56	2.1	17.35	0.79	18.18	0.83	1.02
3.	BTN	18.24	16.08	-2.16	15.64	-0.44	16.68	1.04	15.73	-0.95	<b>-0.63</b>
4.	Bank Mandiri	14.60	16.58	1.98	16.31	-0.27	15.67	-0.64	16.09	0.42	0.37
	Rata-rata Trend			0.84		0.26		0.06		-0.04	0.28

*Sumber : laporan publikasi bank, diolah*

*\*per Juni 2014*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren CAR bank pemerintah di Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat satu bank pemerintah yang mengalami penurunan. Penurunan CAR secara rata-rata trend terjadi pada beberapa bank pemerintah, Bank Tabungan Negara dengan rata-rata tren -0.63 persen.

Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada dua bank pemerintah. Agar bank pemerintah di Indonesia dapat meningkatkan *capital adequacy ratio* (CAR), maka pihak manajemen bank harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya, yang salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Inilah yang menjadi dasar peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pemerintah.”**

Usaha bank untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak manajemen bank perlu berhati-hati pada *Capital*

*Adequacy Ratio*, karena setiap keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang sering disebut risiko usaha. Dimana risiko usaha tersebut diantaranya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu (Martono, 2010:27). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan salah satu diantaranya yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

LDR mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya, kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi

kewajibannya kepada pihak ketiga atau dengan kata lain mengalami peningkatan likuiditas sehingga potensi terjadinya ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga menjadi semakin kecil yang berarti telah terjadi penurunan risiko likuiditas.

IPR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi atau menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Dengan demikian, pengaruh meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas menurun, dan CAR mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah positif.

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya (Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008:B39). Salah satu alat untuk mengukur risiko kredit yaitu menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan rasio yang

menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan bank.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah jika jumlah kredit yang bermasalah meningkat mengakibatkan risiko kredit akan meningkat. Pengaruh kedua, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah karena jika semakin besar NPL maka jumlah kredit yang bermasalah semakin besar yang menyebabkan semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit tersebut dan penurunan pendapatan bunga mengakibatkan penurunan CAR. Pengaruh ketiga, pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan CAR mengalami penurunan.

APB adalah besarnya aktiva produktif bermasalah dari jumlah keseluruhan total aktiva produktif. Pengaruh APB terhadap risiko kredit positif atau searah. Hal ini terjadi karena APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif. Ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko kredit meningkat. Pada sisi lain pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan akhirnya CAR pada bank juga akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah, karena jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan

CAR mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh antara risiko kredit terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah.

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*) (Veithzal Rivai, 2007:812). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu *Interest Rate Risk (IRR)*. Pengaruh pertama, pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau searah dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga. Pengaruh kedua, pengaruh IRR terhadap CAR dipengaruhi juga oleh tren suku bunga. IRR merupakan perbandingan rasio antara IRSA dengan IRSL, rasio ini dapat memiliki hubungan yang positif atau negatif bagi CAR.

Pengaruh positif terhadap CAR terjadi apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami peningkatan. IRR meningkat menggambarkan peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Maka ketika tingkat suku bunga meningkat, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba bunga akan mengalami peningkatan, CAR juga akan mengalami peningkatan, maka IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Kedua, pengaruh positif terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami peningkatan. IRR menurun menggambarkan peningkatan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL.

Dalam kondisi tren suku bunga meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, CAR juga akan mengalami penurunan, maka IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR negatif terhadap CAR apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. IRR meningkat menggambarkan penurunan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, CAR juga akan mengalami penurunan, maka IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Kedua, pengaruh negatif terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. IRR menurun menggambarkan penurunan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami peningkatan, CAR juga akan mengalami peningkatan, maka IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Rasio kedua yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio posisi devisa netto (PDN). PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas - pasiva valas) + selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal, rasio ini dapat memiliki pengaruh yang positif dan negatif bagi CAR. Pengaruh antara PDN dengan CAR dipengaruhi juga oleh tren nilai tukar.

Pengaruh pertama, pengaruh PDN terhadap CAR positif terjadi apabila PDN mengalami peningkatan pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan. PDN meningkat menggambarkan peningkatan aktiva valas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan passiva valas. Dalam kondisi tren nilai tukar meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, maka laba akan mengalami peningkatan, CAR juga akan mengalami peningkatan, maka PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Kedua, pengaruh positif terjadi apabila PDN mengalami penurunan pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan. PDN menurun menggambarkan peningkatan aktiva valas yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan passiva valas. Dalam kondisi tren nilai tukar meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, maka laba akan mengalami penurunan, CAR juga akan mengalami penurunan, sehingga PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR negatif atau berlawanan arah terjadi apabila PDN mengalami peningkatan pada saat tren nilai tukar mengalami penurunan. PDN meningkat menggambarkan penurunan aktiva valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan passiva valas. Dalam kondisi tren nilai tukar menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya, maka laba akan mengalami penurunan, CAR juga akan mengalami penurunan, maka PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Kedua, pengaruh negatif terjadi apabila PDN mengalami



penurunan pada saat tren nilai tukar mengalami penurunan. PDN menurun menggambarkan penurunan aktiva valas yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan passiva valas. Dalam kondisi tren nilai tukar menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya, maka laba akan mengalami peningkatan, CAR juga akan mengalami peningkatan, maka PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Risiko operasional adalah risiko yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang berasal dari ketidakmampuan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia dan system maupun yang berasal dari kejadian-kejadian eksternal (Ferry N. Idroes, 2008 : 195). Risiko operasional dapat menimbulkan pengaruh negatif yang cukup luas. Hal itu dapat terjadi karena berakar dari kegagalan dalam melaksanakan dan menerapkan proses serta prosedur dalam suatu kegiatan perbankan. Risiko operasional dapat terjadi pada semua kegiatan bisnis karena senantiasa terkait dengan proses serta kegiatan operasional bisnis tersebut. Rasio pertama yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu dengan menggunakan BOPO. BOPO adalah rasio mengukur tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional.

Pengaruh pertama BOPO terhadap risiko operasional adalah searah atau positif. Apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Hal itu berakibat pada biaya operasional yang ditanggung pihak bank

lebih besar daripada pendapatan operasional sehingga meningkatkan risiko operasional dan dapat menurunkan pendapatan. Pengaruh kedua, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah, ini dapat terjadi karena jika rasio BOPO meningkat maka pendapatan yang diterima bank menurun sehingga CAR bank menurun. Pengaruh ketiga, pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan CAR menurun tetapi risiko operasional meningkat. Rasio kedua yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu dengan menggunakan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*. Pengaruh pertama, FBIR berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap risiko operasional karena jika pendapatan operasional bank lainnya mengalami peningkatan, maka risiko operasional akan menurun. Hubungan kedua, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif atau searah, ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat sehingga CAR juga meningkat, sehingga FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Pengaruh ketiga, pengaruh risiko operasional dengan CAR adalah negatif atau berlawanan arah, karena peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional menurun dan CAR meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah?
9. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan

diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauh manakah pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional). Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan menjalankan kembali dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dunia perbankan, terutama mengenai pengaruh risiko usaha (risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) terhadap CAR pada bank pembanguna daerah.

## 3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyajian pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari pengujian tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya.